

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas dan daya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dewasa ini menuntut manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan diberbagai bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang akan diharapkan. Banyaknya negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun demikian memajukan pendidikan merupakan tugas negara yang sangat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakatnya dan dunia tidak terlepas dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan bangsa sendiri. Peningkatan ini sama halnya dengan meningkatkan sumber daya manusia.

Oleh karena itu, pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, Sehingga pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk Menghadapi persaingan dalam era globalisasi, Pemerintah berusaha mengatasi

melalui peningkatan sumber daya manusia, dilakukan dengan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang- Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bartaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam dunia pendidikan, pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah banyak melakukan berbagai upaya dan kebijaksanaan seperti perbaikan kurikulum, perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang penyusunan kurikulumnya dilakukan pemerintah menjadi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan Penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) yaitu kurikulum operasionalnya disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/ sekolah, menambah sarana prasarana pendidikan, memperbaiki sistem pengajaran dan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru diberbagai daerah yang bertujuan meningkatkan skill dan pengetahuan mengajar guru. Namun indikator ke arah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal yang memperhatikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai harapan.

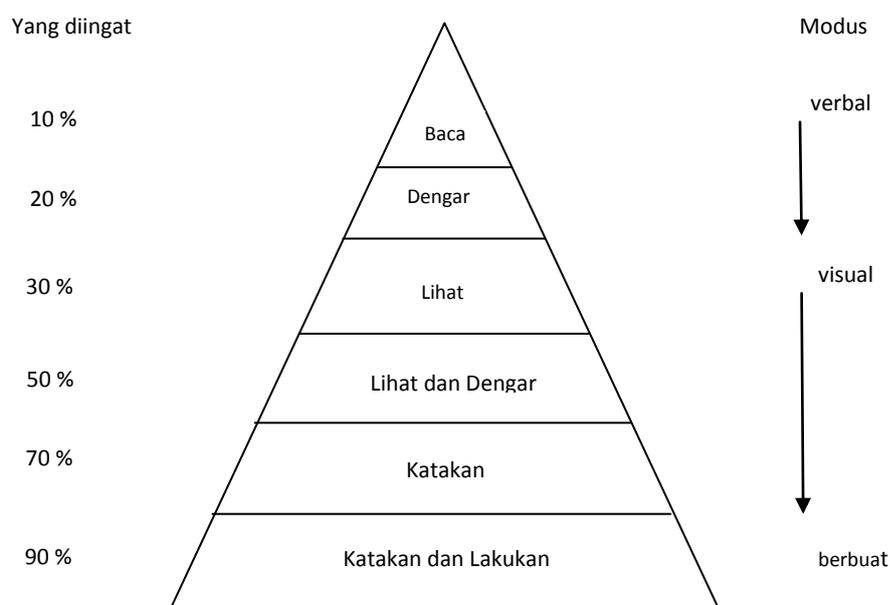
Hasil belajar siswa dipengaruhi berbagai Faktor, antara lain sebagaimana di ungkapkan oleh Slameto (2003 : 54) yaitu : (1) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar siswa), seperti : faktor keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah. (2) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), seperti minat, bakat, dan motivasi.

Salah satu konsep yang harus diajarkan dan dikuasai oleh siswa kelas X Teknik Audio Video adalah “Mengenal komponen elektronika” tetapi ternyata penguasaan konsep mengenal komponen elektronika pada peserta didik kelas X Teknik Audio Video masih rendah, hal ini bisa diketahui dari hasil nilai pra tindakan dari 29 siswa baru 9 siswa mengalami tuntas belajar sedangkan 20 siswa lainnya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal.(Lampiran 10)

Setelah melakukan wawancara kepada peserta didik terungkap bahwa mereka mengalami kesulitan memahami materi (karena mereka merasa memiliki keharusan menghafalkan semua materi sesuai dengan yang ada dibuku refensi), mudah lupa dengan materi tersebut, dan tidak tau membuat ringkasan yang benar, sehingga prestasi belajar mereka rendah. Mereka ingin tahu cara membuat ringkasan materi yang mudah dipahami dan juga ingin agar teman-teman mereka yang pandai mau menularkan pengetahuannya kepada mereka serta di dalam kelas memiliki suasana yang menyenangkan dan aktivitas belajar tidak membosankan. Kondisi siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 3 Panyabungan, berjumlah 29 orang siswa relatif heterogen, baik dari segi ekonomi, kemampuan akademik, aktivitas maupun sarana yang dimilikinya. Pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa dapat memiliki perubahan positif baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan sehabis mengikuti pembelajaran sehingga mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diterangkan oleh guru kemungkinan disebabkan oleh salah satu faktor eksternal dan internal yang telah disebutkan di atas. Salah satu komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar adalah guru dan model pembelajaran yang digunakan. Proses belajar sangat dipengaruhi oleh faktor

internal dan eksternal. Faktor internal contohnya adalah sikap, pandangan hidup, perasaan senang tidak senang, kebiasaan hidup dan pengalaman pada peserta didik. Bila peserta didik tidak senang atau menganggap buang waktu maka sulit untuk mengalami proses belajar. Faktor eksternal merupakan rangsangan dari luar diri peserta didik seperti indra yang dimilikinya, terutama pendengaran dan penglihatan. Media pembelajaran merupakan faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efesiensi belajar karena mempunyai kemampuan atau potensi untuk merangsang proses belajar.

Edgar Dale menggambarkan pentingnya visualisasi dan verbalistis dalam pengalaman yang disebut kerucut Belajar Edgar Dale, dikemukakan bahwa ada suatu continuum dari konkrit ke abstrak antara pengalaman langsung, visual dan verbal dalam menanamkan suatu konsep atau pengertian. Semakin konkrit pengalaman yang diberikan akan lebih menjamin terjadinya proses belajar. (Muslikah :2010).



Gambar. 1.1. Kerucut Pengalaman Belajar Edgar Dale

Berdasarkan diagram diatas dapat dipahami bahwa:

- Apabila kita melakukan kegiatan membaca maka kita ingat 10% dari yang kita baca.
- Apabila kita melakukan kegiatan mendengar maka kita ingat 20% dari yang kita dengar.
- Apabila kita melakukan kegiatan melihat maka kita ingat 30% dari yang kita lihat.
- Apabila kita melakukan kegiatan melihat dan mendengar maka kita ingat 50% dari yang kita lihat dan dengar.
- Apabila kita melakukan kegiatan mengatakan maka kita ingat 70% dari yang kita katakan.
- Apabila kita melakukan kegiatan mengatakan dan melakukan maka kita ingat 90% dari yang kita katakan dan kita lakukan.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dipengaruhi berbagai faktor yang mendukungnya dengan berbagai kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan melakukan apa yang diinstruksikan.

Sihaloho (2010) pernah melakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam upaya meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas x akuntansi 4 pada standar kompetensi persamaan dasar akuntansi SMK Negeri 1 Tebing Tinggi tahun pembelajaran 2009/2010. Terdiri dari dua siklus dan subjek yang siswanya berjumlah 38 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes dan observasi, sedangkan analisis data terdiri reduksi data dan sajian data. Dari analisis data diperoleh data test sebelum penerapan dengan

skor rata – rata 63,55 sedangkan pada saat test siklus I skor rata – rata siswa menjadi 68,29 atau menjadi peningkatan sekitar 4,74 poin, dan pada test siklus II skor rata – rata siswa menjadi 80,92 atau mengalami peningkatan sekitar 12,63 poin.

Panjaitan (2009) pernah melakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi pada siswa kelas I Akuntansi di SMK Swasta Raksana Medan tahun pembelajaran 2009/2010. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari dua siklus dan sebagai subjek dalam penelitian ini kelas X Akuntansi yang berjumlah 43 orang siswa. Instrumen yang digunakan adalah test hasil belajar berbentuk esai buatan guru dan peneliti serta lembar observasi untuk merekam peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I rata – rata ketuntasan aktivitas siswa mencapai 37,21% dan pada siklus II ketuntasan aktivitas siswa mencapai 100% atau mengalami peningkatan sebesar 62,79%. Dari hasil analisis data diperoleh data test sebelum penerapan dengan skor rata – rata siswa menjadi 62,21 sedangkan pada saat test siklus I skor rata – rata siswa menjadi 68,16 atau menjadi peningkatan sekitar 5,95 poin dan pada test siklus II skor rata – rata siswa menjadi 81,16 atau mengalami peningkatan sekitar 13 poin dari siklus I.

Simamora, (2011) pernah melakukan penelitian skripsinya dengan judul penerapan kolaborasi model pembelajaran *Take and Give* dengan *Make a Match* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Perulian 2 Medan. T.P 2010/2011. Dengan jumlah siswa 42 orang

dengan tehnik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan memberikan test untuk melihat hasil belajar dan lembar obervasi aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik analis data penyajian data dan penarikan penarikan kesimpulan. Dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh 54,21% menjadi 72,75% pada siklus II. Selanjutnya pada data hasil belajar siswa pada siklus I jumlah siswa yang tuntas dalam belajar adalah 24 orang (57,71%) dengan rata – rata nilai 66,78, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 37 orang (88,09%) dengan rata – rata nilai 78,04. Dengan demikian ada peningkatan ketuntasan siswa dalam proses belajar mengajar khususnya dalam bidang akuntansi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dominan pembelajaran konvensional.
2. penguasaan konsep mengenal komponen elektronika pada peserta didik kelas X Teknik Audio Video masih rendah.
3. Rendahnya aktivitas siswa sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.
4. Siswa tidak memiliki pola kreatifitas dalam peroses pembelajaran karena pembelajaran dominal berorientasi pada guru sehingga tingkat aktivitas belajar siswa masih rendah.

5. Model pembelajaran yang berbeda akan memberi pengaruh yang berbeda terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.
6. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum mempengaruhi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian memperoleh hasil yang maksimal, maka penelitian melakukan pembatasan masalah pada hal sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match (Mencari Pasangan).
2. Penelitian ini dikhususkan pada mata diklat Menguasai Teori Dasar Elektronika pada kompetensi dasar pengenalan komponen elektronika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa Menguasai Teori Dasar Elektronika di kelas X Teknik Audio Video SMKN 3 Panyabungan?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dapat meningkatkan Hasil belajar siswa Menguasai Teori Dasar Elektronika di kelas X Teknik Audio Video SMKN 3 Panyabungan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa Menguasai Teori

Dasar Elektronika di kelas X Teknik Audio Video SMKN 3 Panyabungan.

2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dapat meningkatkan Hasil belajar siswa Menguasai Teori Dasar Elektronika di kelas X Teknik Audio Video SMKN 3 Panyabungan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan kegiatan Penelitian tindakan kelas ini, yaitu :

1. Bagi Siswa.

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan penguasaan konsep terhadap materi pelajaran.

2. Bagi Guru.

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini maka guru lebih mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa, guru dapat dikurangi.

3. Bagi Peneliti.

Dapat dijadikan sebagai pengalaman penelitian tindakan kelas.

4. Bagi Sekolah.

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan mutu.